

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada Bab V dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslimah dikonstruksi melalui tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Penulis menyampaikan pandangannya tentang kepribadian yang harusnya dimiliki seorang muslimah, dengan memposisikan Mawar sebagai subjek pencerita, dan memposisikan Cempaka sebagai objek yang diceritakan. Melalui analisis posisi pembaca, peneliti juga menarik kesimpulan bahwa pembaca digiring untuk setuju pada kepribadian yang dihadirkan pada tokoh Mawar di novel "*Rose*".

Sedangkan kepribadian-kepribadian muslimah yang dikonstruksi dalam novel "*Rose*" meliputi 6 hal sebagai berikut:

1. Pribadi Muslimah Ikhlas

Pribadi ikhlas dalam novel *Rose* karya Sinta Yudisia diwakili oleh Tokoh Mawar ditunjukkan dengan sikapnya yang rela berkorban untuk seluruh keluarga.

2. Pribadi Muslimah Tangguh

Tokoh Mawar juga memiliki pribadi tangguh yang ditunjukkan dengan sikapnya yang tidak mudah putus asa dan tidak *cengeng*.

3. Pribadi Muslimah Istiqomah

Pada pribadi muslimah istiqomah, diwakili oleh tokoh Mawar, Melati dan Mama yang memilih sholat malam dan memperbanyak ibadah sunnah, dalam menentukan setiap keputusan yang diambil.

4. Pribadi Muslimah Intelekt

Keempat bersaudara perempuan dalam tokoh novel "*Rose*" memiliki pribadi intelek. Ditunjukkan dengan keempat tokoh yang semangat dalam menempuh ilmu. Khususnya tokoh Mawar yang sempat berhenti kuliah, kemudian melanjutkannya kembali.

5. Pribadi Muslimah Berbakti kepada Orang Tua dan Suami

Pribadi muslimah berbakti ditunjukkan oleh tokoh Dahlia, Mawar, dan Melati, yang berusaha untuk menjaga mamanya, serta taat pada suaminya.

6. Pribadi Muslimah Penyayang

Tokoh Mawar mewakili pribadi muslimah penyayang. Ditunjukkan dengan sikap Mawar yang menyayangi Yasmin meskipun bukan anak kandung Mawar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Buku

Memahami bahwa novel merupakan bagian dari media massa, oleh karenanya bisa digunakan sebagai media menyampaikan pesan kepada pembaca. Penanaman nilai-nilai positif dengan konstruksi tujuan dakwah perlu terus ditingkatkan.

2. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan pandai menganalisis konteks dari pembacaan kisah fiksi. Hal ini akan membantu pembaca mengerti baik dalam level pemahaman, maupun dalam level tindakan.